

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa motif tekstil yang dirancang menggunakan metode perancangan tekstil yang terdiri dari identifikasi masalah, analisa perancangan produk, proses kreatif, proses produksi, dan distribusi pemasaran. Tahap identifikasi masalah merupakan awal pengenalan terhadap masalah desain dan pengetahuan tentang kebutuhan yang harus terpenuhi. Tahap analisa perancangan produk terdiri dari 3 langkah yaitu observasi, studi visual, dan studi komparasi. Pada tahap proses kreatif dilakukan dengan eksplorasi visual, eksplorasi motif, dan pengembangan desain ragam hias ulos sadum. Tahap proses produksi berisi pembuatan desain motif dalam bentuk digital, yang menjadi output utama dari proses perancangan. Tahap ini berisi proses hasil pengamatan yang dilakukan dengan cara menghadirkan 5 orang pengamat ahli desain menilai produk. Hasil penilaian dari kelima pengamat ahli desain dengan desain 1 memiliki persentase skor rata-rata 72,5% dengan kriteria “Baik” desain 2 mendapatkan persentase skor rata-rata sebesar 68% dengan kriteria “Baik”, dan desain 3 mendapatkan persentase skor rata-rata sebesar 76,9% dengan kriteria “Baik” sehingga motif tekstil dengan sumber ide ulos sadum yang telah dirancang dinyatakan valid atau layak digunakan atau diterapkan.. Tahapan terakhir yaitu distribusi pemasaran produk yang dinyatakan valid disebarluaskan dengan cara membuat desain motif tekstil dalam digital (pdf).

5.2 Implikasi

Penelitian ini memperkuat pandangan bahwa transformasi visual budaya lokal ke dalam bentuk desain modern dapat dijadikan sebagai pendekatan efektif dalam pelestarian budaya. Perancangan berbasis Ulos Sadum menunjukkan bahwa motif tradisional memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut melalui pendekatan desain kontemporer, tanpa kehilangan nilai filosofisnya. Penelitian ini juga memberikan kontribusi nyata terhadap pelestarian budaya Batak, khususnya Ulos Sadum, melalui pendekatan yang inklusif dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan desainer lokal maupun pelaku industri kreatif lebih aktif mengeksplorasi sumber-sumber budaya lokal seperti Ulos Sadum sebagai inspirasi desain. Proses ini perlu disertai dengan pendekatan yang menghargai nilai-nilai filosofis dan estetika tradisional, agar hasil desain tetap berakar pada identitas budaya yang kuat.
2. Lembaga pendidikan seni dan desain sebaiknya mengembangkan kurikulum atau modul pembelajaran yang mengintegrasikan eksplorasi budaya lokal dalam proyek desain digital. Ini dapat memperkuat kesadaran budaya serta kemampuan teknis siswa dalam merespon isu lokal melalui karya visual yang inovatif.
3. Diperlukan dukungan dari pemerintah daerah dan lembaga kebudayaan untuk

memfasilitasi digitalisasi, dokumentasi, serta pameran motif-motif tekstil tradisional. Ini penting sebagai upaya pelestarian dan pemanfaatan warisan budaya dalam konteks modern yang lebih inklusif.

4. Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan lebih lanjut, baik dalam bentuk produksi fisik motif yang telah dirancang, uji pasar, maupun pengembangan aplikasi motif pada berbagai media. Peneliti berikutnya juga disarankan untuk melibatkan komunitas lokal dalam proses perancangan agar hasilnya lebih kontekstual dan partisipatif.
5. Masyarakat perlu diberi ruang untuk mengenali kembali makna budaya ulos, salah satunya melalui produk-produk desain yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Peningkatan pemahaman ini dapat memicu kebanggaan budaya sekaligus mendukung ekonomi kreatif lokal.